

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PERSUASI
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MEDIA *POP
UP BOOK* PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema : 1 Subtema : Manusia Dan
Lingkungannya Dikelas V SDN 005 Langgini)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**ANNISA DWI PUTRI
NIM.1886206041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media *Pop Up Book* Pada Siswa Sekolah Dasar**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan,

ANNISA DWI PUTRI
NIM: 1886206041

ABSTRAK

Annisa Dwi Putri (2022): Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media *Pop Up Book* Pada Siswa Sekolah Dasar .

Skripsi ini adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book* pada siswa sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book* pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan di SDN 005 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun hasil dari penelitian ini terlihat dari ketuntasan persiklus, didapat Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 60,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 74,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 76,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam menerapkan media *pop up book*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 005 Langgini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book* pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Karangan Persuasi , Media *PoP Up Book* .

ABSTRACT

Annisa Dwi Putri (2022): Increasing Persuasion Writing Skills In The Thematic Learning Using Media Pop Up Book On Elementary School Students.

This thesis is the result of classroom action research entitled "Improvement of persuasive essay writing skills in thematic learning using Pop Up Book for elementary school students". This study aims to describe the skills of writing persuasive essays in thematic learning using Pop up Book for elementary school students. The method used is a classroom action research method, the research was conducted at Elementary School 005 Langgini, Bangkinang District, Kampar Regency, Riau Province. The subjects used in this study were class fifth with a total of 25 students consisting of 10 boys and 15 girls. The results of this study can be seen from the completeness of the cycle, it is found that in the pre-action activities, the class average score is 57.8 with classical completeness of 52%, increasing in cycle 1 meeting 1 to 60.2 with classical completeness of 56%, increasing in cycle 1 meeting 2 to 66.4 with classical completeness of 64%. The average value of the class in cycle 2 meeting 1 is 74.4 with classical completeness of 76%, and increased in cycle 2 meeting 2 which is 76.6 with classical completeness of 84%. The learning process can run well in applying Pop Up Book media. The conclusion of this research is that through for media Pop Up Book in thematic learning for fifth grade students at Elementary School 005 Langgini can improve student learning outcomes in improving persuasive essay writing skills in thematic learning using Pop Up Book media elementary school students.

Keywords: Persuasion Writing Skills, *Pop Up Book* .

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	11
a. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	11
b. Tujuan Menulis.....	12
c. Manfaat Menulis	14
d. Menulis Persuasi	15
e. Ciri- Ciri Persuasi	16
f. Langkah- Langkah Menyusun Persuasi	17
g. Penilaian Keterampilan Menulis Persuasi	17
2. Media <i>Pop Up Book</i>	20
a. Pengertian Media	20
b. Media <i>Pop Up Book</i>	22
c. Unsur- Unsur Media <i>Pop Up Book</i>	24
d. Jenis- Jenis Media <i>Pop Up Book</i>	24
e. Langkah- Langkah Media <i>Pop Up Book</i>	27
f. Keunggulan Media <i>Pop Up Book</i>	27
g. Kelemahan Media <i>Pop Up Book</i>	27
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Setting Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian	34
D. Prosuder Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrument Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Pra Tindakan	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	47
1. Siklus I Pertemuan I	47
a. Tahap Perencanaan	47
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	48
2. Siklus I pertemuan II.....	51
a. Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	52
b. Tahap Pelaksanaan	52
c. Tahap Observasi.....	57
d. Refleksi Siklus I	59
3. Siklus II Pertemuan I.....	60
a. Tahap Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan Tindakan	61
4. Siklus II pertemuan II	64
a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I. 64	
b. Tahap Pelaksanaan	65
5. Tahap Observasi	68
6. Refleksi Siklus II.....	71
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Silkus.....	73
D. Analisis Indikator Karangan Persuasi	76
E. Pembahasan.....	88
F. Analisis Perbandingan Dengan Penelitian Lainnya	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DOKUMENTASI	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Menulis Karangan Peruasi	5
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2 Penilain Karangan Persuasi	42
Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	46
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	57
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	58
Tabel 4.4 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	69
Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	73
Tabel 4.7 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Siswa Membuat Karangan Persuasi	61
Gambar 4.3 Siswa Membuat Karangan Persuasi	64
Gambar 4.4 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I	76
Gambar 4.5 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan II	78
Gambar 4.6 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I	80
Gambar 4.7 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II	82
Gambar 4.8 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I	84
Gambar 4.9 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II	84
Gambar 4.10 Jawaban Siswa Kategori Cukup	85
Gambar 4.11 Jawaban Siswa Kategori Cukup	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	102
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	103
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	107
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	115
Lampiran 6. Materi Pokok	119
Lampiran 7. Lembar Soal Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 8 Lembar Soal Siklus I Pertemuan II	120
Lampiran 9 Lembar Soal Siklus II Pertemuan II	121
Lampiran 10 Lembar Soal Siklus II Pertemuan II	121
Lampiran 11 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 12 Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II	127
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivifitas Guru Siklus I Pertemuan I	130
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivifitas Guru Siklus I Pertemuan II	132
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	134
Lampiran 16 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	136
Lampiran 17 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	134
Lampiran 18 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	136
Lampiran 19 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	138
Lampiran 20 Rubrik Penilaian Karangan Persuasi	146
Lampiran 21 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Persuasi	142
Lampiran 22 Lembar Penilaian RPP.....	143
Lampiran 23 Hasil observasi Menulis Karangan Persuasi.....	144
Lampiran 28 Data Siklus Siswa	163
Lampiran 29 Surat Balasan Penelitian	164
Lampiran 30 Dokumentasi Menulis Karangan Persuasi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan. Menurut Tarigan, (2008: 21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran itu”. Berdasarkan ahli di atas bahwa menulis itu adalah menuangkan ide-ide dalam bentuk lambang-lambang yang di sampaikan kepada pembaca sehingga merupakan jelmaan pikiran perasaan yang tertuang dalam bunyi-bunyi bahasa yang memerlukan proses penyusunan rangkaian-rangkaian kalimat. Rangkaian kalimat yang diramu tentu saja memerlukan sederetan rangkaian pengalaman-pengalaman, teori sastra dan pengetahuan.

Keterampilan menulis tidak tercipta begitu saja tanpa melalui proses, seperti mulai dari mengumpulkan ide-ide sampai kegiatan latihan-latihan menulis, keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat selalu diasah. Semakin seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil menulis, dan kualitas tulisannya pun tentu akan lebih baik, dari

pada orang yang tidak pernah sama sekali latihan menulis. Demikian juga dalam menulis berbagai jenis-jenis karangan haruslah memiliki suatu keterampilan menulis yang selalu dilatih akan menghasilkan tulisan yang dapat memuaskan para pembaca begitu juga dalam menuliskan karangan persuasi.

Harus banyak latihan-latihan menulis agar karangan persuasi semakin bagus dan diharapkan hasilnya Menurut Handayani, dkk (2011: 160) menjelaskan bahwa, “Karangan persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)”. karangan persuasi yaitu kalimat yang bertujuan membujuk, merayu, menyuruh, menghimbau, memerintah, mengajak, dan menyarankan.

Karangan Persuasi bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang di kehendaki penulis. Karangan persuasi yang baik memiliki ciri-ciri dan juga langkah-langkah dalam membuat sebuah karangan persuasi. Dalam menulis karangan persuasi siswa kesulitan untuk menemukan ide-ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis bentuk karangan persuasi. Siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini bias dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, bahkan kurang mampu dalam mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 maret 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 005 Laggini mengalami kesulitan dalam menulis karangan dan memiliki nilai keterampilan menulis yang rendah. Oleh karena itu, dalam melatih keterampilan menulis siswa hendaknya diberikan kesempatan, latihan dan pengalaman secara langsung, bukan hanya melalui teori. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga siswa cenderung bingung tentang apa yang hendak ditulis dalam sebuah karangan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif dalam membangun keterampilan menulis siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru kelas cenderung menyajikan materi-materi dan menunjukkan contoh-contoh kalimat atau teks bacaan saja tanpa berusaha memfasilitasi siswa untuk memahami materi dan mempraktikannya secara mandiri. Menurut Haidar (2012: 10), guru hendaknya merubah pola mengajar dari yang awalnya berperan sebagai sumber utama menjadi seorang fasilitator yang diharuskan mampu membimbing siswa untuk dapat aktif, produktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Peneliti memperoleh keterangan dari guru Wali Kelas Andi Hariyanto, S.Pd., bahwa nilai pembelajaran menulis karangan persuasi kurang dari KKM yaitu 70, mereka hanya mampu mendapat nilai di bawah KKM, rata-rata sampai pada nilai di bawah KKM yaitu 65.

Selain itu, terlihat pula kemampuan siswa dalam mencermati teks bacaan, berdasarkan minimnya pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki para siswa merupakan penyebab lemahnya siswa untuk berminat menulis karangan persuasi. Masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya masalah pokok pada siswa kelas V A SDN 005 Langgini.

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan persuasi. Kesulitan tersebut meliputi: a) ketidak mampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, b) ketidak mampuan menemukan tema untuk karangannya, c) tidak mampu menentukan judul karangan, d) tidak mampu membuat kerangka karangan, e) tidak mampu mengurutkan waktu terjadinya peristiwa secara kronologis, f) ketidak mampuan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf, g) ketidak mampuan merangkai paragraph-paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh, h) ketidak mampuan menata ide pokok dan ide penjelas, i) ketidak mampuan dalam memilih kata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V didapatkan data anak yang tuntas dalam melaksanakan karangan persuasi berjumlah 15 orang. Dan siswa yang tidak tuntas dalam menulis karangan persuasi berjumlah 10 orang.

Tabel 1.1

Berikut Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Peruasi Siswa SDN 005 Langgini:

Banyak siswa		Indikator	Tuntas	Tidak tuntas
Laki-Laki	Perempuan			
10	15	Isi	24	20
		Organisasi isi	22	20
		Gramatika atau tata bahasa	22	21
		Diksi	18	17
		Ejaan	18	18
			Persentasi siswa tuntas 52%	Persentasi siswa tidak tuntas 48%

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan

peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi diatas :

1. Pengenalan isu (pengantar permasalahan), pengenalan isu merupakan bagian awalan atau pengantar, tentang topik dasar yang menjadi pembahasan. Siswa kurang menguasai kosa kata dalam pembelajaran tematik.
2. Rangkaian argument (pendapat penulis dan fakta-fakta), berisis sejumlah pendapat penulis terkait topik yang telah dipaparkan sebelumnya. Maksudnya adalah karena persuasi merupakan bagian dari pengembangan argumentasi maka pada bagian perlu dikemukakan data atau fakta untuk memperkuat argument, agar bias menghasilkan karangan persuasi yang bagus.
3. Pernyataan ajakan, bagian pernyataan ajakan merupakan inti penting dari sebuah teks persuasi. Pada bagian ini, akan berisi berbagai ajakan/dorongan kepada pembacanya, agar melakukan sesuatu dengan apa yang diinginkan penulis, dan siswa bisa melatih kemampuan mereka

dalam menulis dan menuangkan kata-kata dalam sebuah teks karangan persuasi.

Hal ini diduga karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendaftar topik yang diinginkan, guru juga tidak membantu siswa memilih salah satu topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, dan guru tidak memberikan contoh topik karangan dan mengajak siswa melengkapi topik tersebut dengan gagasan-gagasan yang relevan. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan mengakibatkan sulitnya siswa dalam menuangkan ide- ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki dari setiap siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book* , karena media *Pop Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2014). Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa *Pop-Up Book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan**

Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Media *Pop Up Book* Pada Siswa Sekolah Dasar ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa masih kurang sehingga siswa tidak bisa mengeluarkan ide- ide dan tidak tercipta begitu saja tanpa melalui proses, seperti mulai dari mengumpulkan ide-ide sampai kegiatan latihan-latihan menulis, kerampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat selalu diasah.
2. Siswa tidak mampu merangkai kata-kata untuk menulis karangan dalam menetapkan tema yang diberikan guru kepada siswa.
3. Guru belum memanfaatkan dan menggunakan media belajar yang maksimal untuk merangsang kemampuan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik melalui media *pop up book* pada siswa SDN 005 Langgini kelas V dengan fokus penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* pada siswa kelas V SDN 005 ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi setelah menggunakan media *pop up book* pada siswa SDN 005 Kelas V ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* dalam perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi menggunakan media *pop up book* untuk siswa SDN 005 Kelas V.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi dengan penggunaan media *pop up book* yaitu dengan cara memperlihatkan kepada siswa jenis gambar yang terdapat pada media tersebut .
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan setelah menggunakan media *pop up book* diharapkan kepada siswa tersebut bisa menimbulkan ide-ide atau bisa befikir kritis sesuai dengan apa yang ada didalam pikiran siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian kelas ini memberikan manfaat:

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai alternatif pilihan media dan Teknik pembelajaran menulis karangan persuasi serta dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan pembelajaran melalui media *pop up book*.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam belajar menulis karangan narasi tanpa mengesampingkan kompetensi dasar, serta dapat menjadi modal awal kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Bagi Peneliti,

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang menulis karangan persuasi melalui pembelajaran tematik dengan menggunakan media *pop up book*.

F. Penjelasan Istilah

Persuasi dalam penelitian ini paragraf yang isinya membujuk pembaca agar mau menuruti keinginan penulis. Keberhasilan persuasi adalah pembaca ikut terbujuk dan mau melakukan. Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya ajuk, ataupun

berdaya-himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit. Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya.

Media Pop-Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

Siswa SD adalah mereka yang berusia 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis Karangan Persuasi

a. Pengertian keterampilan menulis

Hakikatnya menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Kedua istilah ini dapat dipandang bersinonim maka keduanya dapat saling menggantikan. Tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang. Pada dasarnya menulis bukan hanya melahirkan pikiran dan perasaan saja melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman seseorang. (Saddhono dan Slamet, 2014: 151). Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas (Mc Crimmon dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2010).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang telah diteliti sebelumnya, bahasa dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang menceritakan perasaan atau ekspresi seseorang dan bahasa tulisan tersebut ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami untuk dibaca, serta mempermudah siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 005 Langgini.

b. Tujuan Menulis

Tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Tujuan menulis beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman harus memperhatikan hal-hal atau kategori sebagai berikut: a) memberitahukan atau mengajar; b) meyakinkan atau mendesak; c) menghibur atau menyenangkan; d) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 2011: 24).¹²

Rangkuman tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut: a.) *assignment purpose* (tujuan penugasan) Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu arena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri. b.) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. c.) *persuasive purpose* (tujuan

persuasif) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang akan diutarakan. d.) *information purpose* (tujuan informasi) Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca. e.) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. f.) *creative purpose* (tujuan kreatif) tujuan ini erat kaitannya dengan pernyataan diri.

Keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik. *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihan, menjelajahi serta meneliti secara mencermati pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. (Tarigan, 2010: 24-26). Berdasarkan uraian di atas tentang tujuan menulis, dalam penelitian ini menurut pandangan teori belajar konstruktivisme tujuan menulis adalah mengutarakan gagasan dengan meyakinkan pembaca tentang tulisan untuk membujuk pembaca mempercayai gagasan tersebut.

c. **Manfaat Menulis**

Menulis adalah sebuah kegiatan yang dimana penulis dapat memaparkan secara mudah tentang angka, grafik, tabel dan skema. Melalui teknologi pada zaman sekarang tulisan bisa diabadikan dan dicetak berapapun jumlah yang diminta. Selain itu juga penulisan bisa diteliti dengan mudah, untuk membuktikan kebenarannya. Vera Sardila (2015: 116).

Dilihat dari itu semua menulis mempunyai banyak manfaat yang sudah dikemukakan beberapa para ahli yaitu :

a. Untuk menghilangkan stres

Ketika kita mengalami berbagai tekanan yang banyak dan bingung menuangkannya dimana, bisa juga dituangkan melalui menulis. Sehingga ketika selesai menulis tekanan batin kita sedikit berkurang, karena sudah ituangkan dalam tulisan yang sengaja dibuat tentang apa yang kita.

b. Alat untuk menyimpan memori

Mengingat kita adalah manusia tempat salah dan lupa, salah satunya lupa itu menjadi seperti hal yang tidak aneh kita alami. Sebagai solusi untuk mengingatkan kita yaitu dengan cara menuliskannya apa yang perlu kita ingat. kita bisa menyimpan memori tersebut lebih lama, terkecuali sudah rusak dan tidak dirawat.

c. Membantu memecahkan masalah

Ketika kita mempunyai permasalahan, dan bingung titik awal dari permasalahan itu apa, sehingga kita tidak bisa menyelesaikan permasalahannya. Kita bisa membuat daftar dengan menuliskan apapun yang mengakibatkan permasalahan dan hal lain yang dapat menjadi solusinya. Dengan cara tersebut permasalahan dapat terpecahkan dalam jangka waktu yang relatif cepat.

d. Melatih berpikir tertib dan teratur

Saat kita menulis, terutama menulis tulisan ilmiah atau untuk kalangan orang banyak tulisannya harus yang sistematis. Dalam penulisan sistematis perlu adanya pemikiran yang tertib dan teratur, sehingga pembacanya paham dan mampu mencerna bahasanya dengan mudah.

d. Menulis Persuasi

Persuasi adalah paragraf yang isinya membujuk pembaca agar mau menuruti keinginan penulis. Keberhasilan persuasi adalah pembaca ikut terbujuk dan mau melakukan seperti yang diungkapkan penulis (Anna, 2014: 144). Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya-himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis

(Suparno, 2008: 5-47). Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya (Dalman, 2014: 145) Berdasarkan uraian pendapat diatas dengan pandangan konstruktivisme sosial pengertian persuasi dalam penelitian ini adalah menulis gagasan yang bersifat membujuk atau mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulis yang akan dilakukan siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan persuasi melalui media pop up book pada siswa sekolah dasar.

e. Ciri-ciri Persuasi

Ciri-ciri karangan persuasi antara lain: (1) harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya; (2) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah; (3) harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau pembaca; (4) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai; (5) harus ada fakta dan data secukupnya (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 147). Ciri-ciri persuasi meliputi: (1) menimbulkan kepercayaan kepada pembaca; (2) tulisan persuasi harus menimbulkan suatu

kesepakatan tidak tertulis; (3) tulisan persuasi memerlukan data (Anna Nurlaila, 2014: 145).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri persuasi dalam penelitian ini adalah: (1) menimbulkan kepercayaan; (2) menghindari konflik dan; (3) memerlukan data yang akurat pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui media pop up book di kelas V SD.

f. Langkah-langkah Menyusun Persuasi

Langkah-langkah dalam menyusun karangan persuasi antara lain: (1) menentukan tema atau topik karangan; (2) menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan; (3) mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan disekitar kita; (4) membuat kerangka karangan; (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik; (6) membuat judul karangan (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 151).

g. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Persuasi

Keterampilan menulis persuasi dapat dinilai dengan menentukan kategori yang sesuai dengan karakteristik jenis karangan. Pada penelitian ini jenis karangan persuasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya; (2) bertolak atas pendirian bahwa

pikiran manusia dapat diubah; (3) harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antarapembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau pembaca; (4) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai; (5) harus ada fakta dan data secukupnya (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 147).

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggunakan menimbulkan keyakinan dan ada fakta atau data sebagai indikator keterampilan menulis persuasi. Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya (Dalman, 2014: 145). Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan isi karangan berupa ajakan sebagai indikator keterampilan menulis persuasi.

Komponen-komponen yang mengacu pada keterampilan menulis meliputi: (1) isi, yang meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeksplisitan analisis, dan ketepatan simpulan; (2) organisasi isi yang meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf, dan organisasi keseluruhan karangan; (3) gramatika atau tata bahasa, yang meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat; (4) diksi, yang meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang di kemukakan, kesesuaian penggunaan kata

dengan konteks, dan kebakuan kata; (5) ejaan, yang meliputi penuisan huruf, kata, dan tanda baca (Saddhono dan Slamet, 2014: 179).

Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian kata dengan 31 konteks dan ejaan tanda baca sebagai indikator keterampilan menulis karangan persuasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan mengelaborasi pendapat Suparno dan Yunus (2014: 147) tentang ciri karangan persuasi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan keterampilan menulis persuasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis gagasan yang bersifat membujuk atau mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD melalui media *pop up book* dengan 3 pokok bahasan yaitu (1) langkah-langkah penyusunan karangan persuasi; (2) kerangka karangan persuasi dan; (3) penulisan karangan persuasi dengan tema yang indikatornya meliputi: 1) menimbulkan keyakinan; 2) ada fakta atau data; 3) isi organisasi keseluruhan karangan; 4) diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan; 5) ejaan tanda baca.

2. Media *Pop Up Book*

a. Pengertian media *pop up book*

Secara harfiah kata media mempunyai arti yaitu “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar dengan benda yang dimanipulasi ketika hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media dengan alat peraga hampir mirip, akan tetapi mempunyai arti yang berbeda. Perbedaan itu terletak dari fungsinya, media berfungsi integral dari seluruh kegiatan sedangkan alat peraga berfungsi sebagai alat bantu saja, Asnawir (2022:67.)

Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dari pernyataan Danim bisa disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, pemikiran, perhatian, dan kemauan sehingga bisa mendorong semangat untuk belajar.

Saat diterapkannya media, guru yang biasanya menjadi penyaji sekarang berubah menjadi pengelola kegiatan belajar. Akan tetapi

media yang dibuat harusnya yang kreatif, sebab bertambah kreatif media akan menarik perhatian siswa dan minat belajar juga besar. (Faturrohman, 2008, hal 42-43.) Maka semakin jelas bahwa media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan itu berdasarkan teknik dan langkah-langkah yang benar. Namun fenomena di lapangan banyak guru yang tidak melakukan dan memahami langkah-langkah pemilihan media tersebut secara baik dalam pembelajaran, dengan demikian banyak guru yang masih berpusat pada dirinya atau papan tulis sebagai satu-satunya media dan sumber belajar.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) memberi pengertian *Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Sedangkan menurut Joko Muktiono (2010: 65), *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Mendukung dari kedua pendapat, Dzuanda (2011:1) menjelaskan pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang

memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Berlandaskan beberapa pendapat diatas, *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan.. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan.

b. Media Pop Up Book

Pop Up Book muncul pada abad ke-13 di Eropa oleh Mathew Paris (1200-1250) dan Ramon Lull (1235-1316). Pada abad ke-16, Andreas Vesalius memanfaatkannya dalam bidang medis untuk menggambarkan anatomi tubuh manusia. Lalu pada abad ke-20 Amerika Serikat mencetuskan nama *Pop Up Book* dan saat itu *Pop Up Book* telah dijadikan media untuk anak-anak dan dewasa yang populer hingga saat ini. *Pop Up Book* biasanya digunakan dalam pendidikan sebagai media, karena *Pop Up Book* membuat pengalaman belajar lebih efektif, imteraktif, dan berkesan. *Pop Up Book* ini digunakan semua usia, dan dapat menumbuhkan semangat belajar khusus bagi anak-anak dari segala lever, baik hiperaktif, slow learner, autis dan lain-lain. Karena dalam halaman dipenuhi gambar

tiga dimensi yang mengejutkan bagi pembacanya ketika membukanya. (Rahajeng Sita Nariswari, 2018:42-43).

Media pembelajaran berupa benda tiruan yang menarik minat belajar siswa. Media pembelajaran yang berisi gambar - gambar. Selain itu media yang mudah dibawa dan mudah digunakan. Media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan keinginan guru dan siswa tersebut dapat diinterpretasikan sebagai media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book*. (Aimatus Sholikhah, 2017:3).

c. Unsur-Unsur Media *Pop Up Book*

Menurut Smithsonian (2011: 15) Unsur-unsur yang terdapat dalam buku popup meliputi *V-Fold*, *Multiple V-Fold*, *Floating Layers*, *Box & Cylinder* dan *Bending Shapes* sebagai teknik dasar membuat lipatan. Teknik-teknik tersebut hingga saat ini terus berkembang hingga saat ini. Unsur-unsur media *Pop Up Book* yaitu:

1. V-Fold

Bentuk ini adalah bentuk paling identik dari buku *Pop-up*. Bentuk lipatan kertas yang berdiri saat halaman dibuka dan seolah-olah tenggelam saat halaman ditutup kembali. Bentuk *V-fold* ini memberi ilusi bahwa objek bermunculan dari dalam halaman.

2. *Multiple V-Fold*

Bentuk ini merupakan bentuk gabungan beberapa *V-fold* yang di susun sedemikian rupa sehingga lipatan menjadi lebih kompleks dan berdimensi.

3. *Floating Layers*

Bentuk ini merupakan bentuk yang paling baik ketika dilihat dari sisi samping. Bentuk ini akan mengangkat ilustrasi dari halaman, menciptakan ilusi bahwa objek mengambang di atas permukaan halaman.

4. *Box & Cylinder*

Merupakan bentuk kubus atau silinder yang muncul seolah-olah mengembang dari tengah halaman.

5. *Bending Shapes*

Yaitu teknik pembengkokan bentuk. Pada bagian *pop-up* terutama bagian punggung atas memanfaatkan potongan dan lipatan hingga *pop-up* yang dihasilkan memiliki bentuk yang tidak kaku.

d. Jenis- jenis media *pop up book*.

Berdasarkan pengertian media *pop up* sebagaimana yang telah dijelaskan, maka perlu diketahui berbagai jenis dari *pop up* itu sendiri (Sumianto, 2022), jenis-jenis *pop up* dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a) *Transformations*

Transformations adalah tampilan bentuk *pop up* yang terdiri dari potongan-potongan *pop up* yang disusun secara vertikal.

b) *Volvelles*

Volvelles adalah tampilan bentuk *pop up* yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.

c) *Peepshow*

Peepshow atau juga disebut trowongan buku, tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang ditempatkan.

d) *Carousel*

Carousel didukung dengan tali, pita, kancing, dan lain sebagainya jika dibuka dan dilipat kembali akan berbentuk benda yang kompleks.

e) *Box and cylinder*

Box and cylinder atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika buku dibuka.

f) *Pull tab* *Pull tab* atau tarik *tab* yaitu sebuah *tab* kertas geser, pita, atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk mengungkapkan gerakan gambar baru.

e. Langkah-langkah membuat media *Pop Up Book*

Pembuatan *Pop Up Book* dapat dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana, atau juga dapat dibuat dengan menggunakan teknologi komputer dengan menggunakan program atau software tertentu. Berikut ini langkah-langkah pembuatan *Pop Up Book* yang dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana. (Annisarti Siregar, Elva Rahmah, 2016:5-10)

1. Tentukan topik yang akan dibuat untuk media *Pop Up Book* sesuai dengan pembahasan.
2. Setelah menentukan topik apa yang akan dibuat, selanjutnya kumpulkanlah semua jenis informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan *Pop Up Book* tersebut, seperti gambar latar, gambar anak bersepeda, informasi gambar, dan gambar yang dibutuhkan lainnya.
3. Buatlah desain *Pop Up Book* yang diinginkan sesuai dengan pembahasan.
4. Cetak semua gambar yang dibutuhkan. Selanjutnya, gunting bagian-bagian gambar yang dibutuhkan. Bagian-bagian gambar yang digunting adalah gambar yang sudah disiapkan sesuai dengan tema dan dalam penelitian ini gambar anak bersepeda, gambar tersebut disebut objek yang di- *Pop Up*-kan. Selain itu, gunting juga atribut lain yang dibutuhkan yang sudah dicetak.

5. Kelompokkan gambar-gambar sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
6. Buat garis pada bagian bawah gambaryang dipilih. Garis tersebut dibuat kurang lebih 1 cm. Garis tersebut berguna untuk mempermudah dalam pelipatan kertas karena gambar yang dipilih tersebutlah yang akan di *Pop Up* kan.
7. Setelah objek *Pop Up* selesai disiapkan, selanjutnya siapkan latar objek tersebut. Latar objek tersebut didesain dan dicetak pada kertas liner ukuran A3.
8. Setelah kertas latar pembuatan objek *Pop Up* dipersiapkan selanjutnya menentukan letak penempelan *Pop Up*. Pada cara pembuatan ini, letakkan gambar yang akan di- *Pop Up*-kan pada gambar latar dan buat titik di sisi gambar sebagai tanda penempelan *Pop Up*.
9. Setelah diberi titik selanjutnya buatlah garis putus-putus dan sambungkan sisi-sisi gambar yang diberi titik tadi.
10. Selanjutnya potong garis putus-putus tersebut menggunakan pisau karter.
11. Selanjutnya lipat bagian bawah gambar objek yang dibuat 1 cm yang terdapat pada langkah keenam tersebut dan masukkan bagian tersebut kedalam latar yang telah dipotong tadi dan beri perekat.

f. keunggulan dan kelemahan media *pop up book*

Proses pembelajaran dengan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. (Nur, 2020:3)

a. Keunggulan media *pop up book*

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya.
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.
- 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

b. Kelemahan media *pop up book*

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
- 2) Harganya relatif mahal.
- 3) Mudah rusak jika kena air.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan penelitian dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Arifah 2016” Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Melalui Model Think Pair And Share Berbantuan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang” Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu (1) keterampilan menulis di siklus siklus I sebanyak 35,29% (cukup), siklus II sebesar 58,82% (baik), dan siklus III sebesar 88,23% (sangat baik). (2) keterampilan guru di siklus I adalah 19 (cukup), siklus II 23 (baik) dan siklus III sebesar 27 (sangat baik), (3) aktivitas siswa di siklus I adalah 16,23 (cukup),

siklus II sebesar 20,76 (baik) dan siklus III sebesar 22,58 (sangat baik). Adapun persamaannya meneliti tentang keterampilan menulis karangan persuasi. Sedangkan perbedann dari penelitian Nuri menggunakan media visual peneliti menggunakan media *pop up book*.

2. Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Haerunisa, dkk (2018) "*Penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV*" Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas, di dalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung meningkat dengan menggunakan media pop-up book. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan nilai persentase keterampilan menulis karangan narasi. Hasil obsevasi guru mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 91% pada siklus I dan 100% pada siklu II. Begitupun aktivitas siswa, pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 73,62% dan pada siklus II 81%. Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi juga mengalami peningktakan dengan persentase 16% pra siklus 52% siklus I dan 88% siklus II. Dapat disimpulkan bahwa media pop-up book dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung. Persamaannya sama-sama meneliti tentang penggunaan media *pop up book*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu keterampilan menulis karangan persuasi.

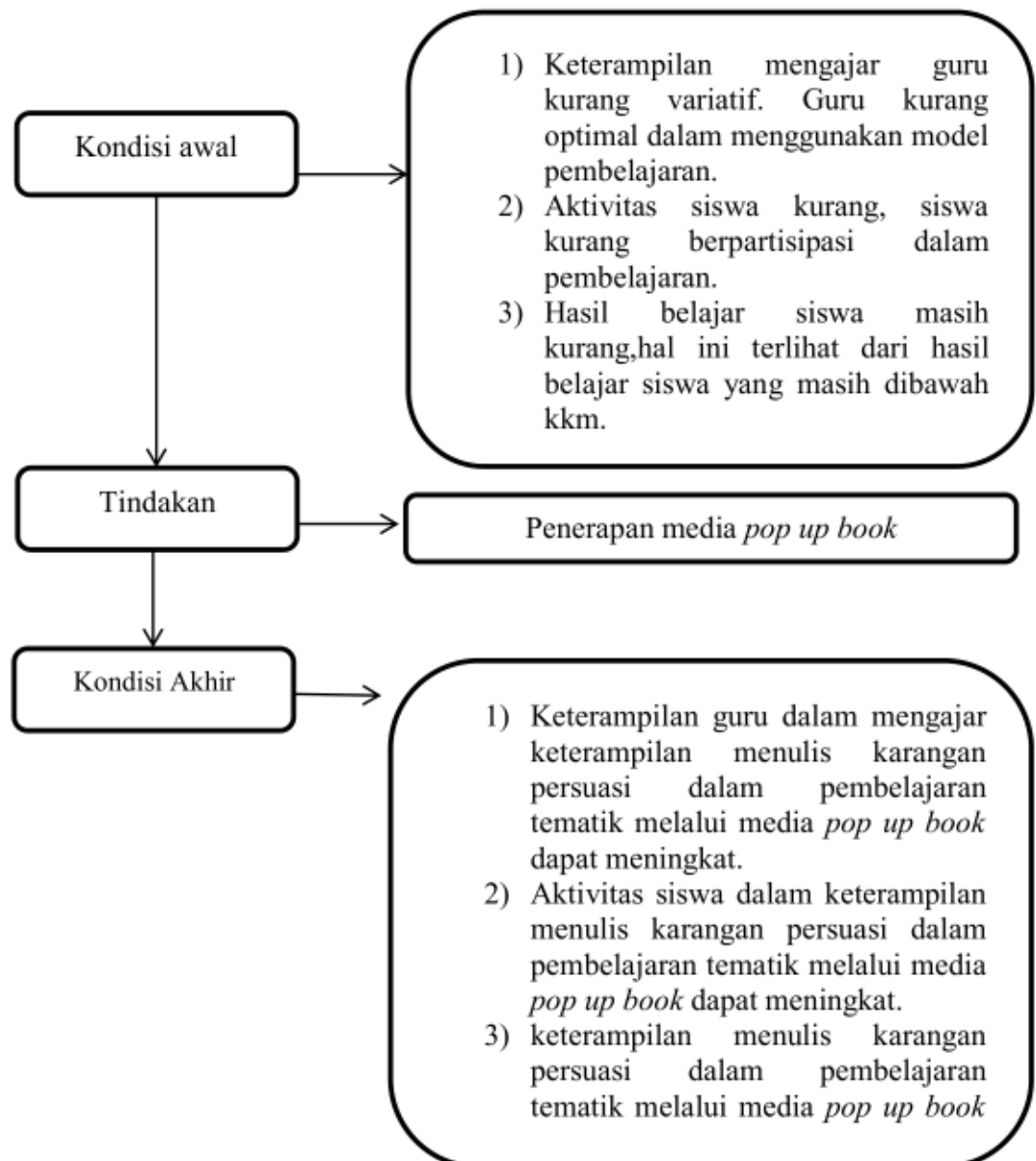
3. Keterampilan menulis karangan persuasi merupakan paragraf yang berisi ajakan, adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan yang saya teliti terletak pada variabel Y yaitu menggunakan media *pop up book*.

C. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 005 masih belum optimal. Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah karena kemampuan membacanya masih lemah. Faktor lain ketika pembelajaran siswa hanya diberikan materi demonstrasi guru dan keadaan kelas tidak kondusif yang mengakibatkan siswa tidak mampu menyimak dengan baik apa yang telah disampaikan guru. Pembelajaran yang kurang variatif seperti penggunaan media yang kurang juga menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang dapat melatih kreativitas, siswa kesulitan mengembangkan gagasan ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan media *pop up book* akan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keterampilan menulis persuasi siswa karena akan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia

yang memiliki kecakapan dan 59 pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa.

Berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan maka kerangka berpikir dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran menggunakan media *pop up book* pada siswa kelas V maka akan meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa. Karena media *pop up book* merupakan media 3 dimesi yang akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 005 Langgini. Dengan menggunakan media *pop up book* pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia. Dengan penerapan model media *pop up book* ini diharapkan adanya inovasi baru dalam pembelajaran sehingga kerjasama siswa dalam belajar berkelompok meningkat dan berkembang.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan													
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November				
1	Pengajuan Judul		■												
2	Bimbingan Bab I-III			■	■	■	■								
3	Seminar Proposal					■									
4	Revisi proposal						■								
5	Penelitian						■	■							
5	Bimbingan Bab IV-V								■	■	■	■	■	■	
6	Sidang Skripsi													■	

B. Subjek Penelitian

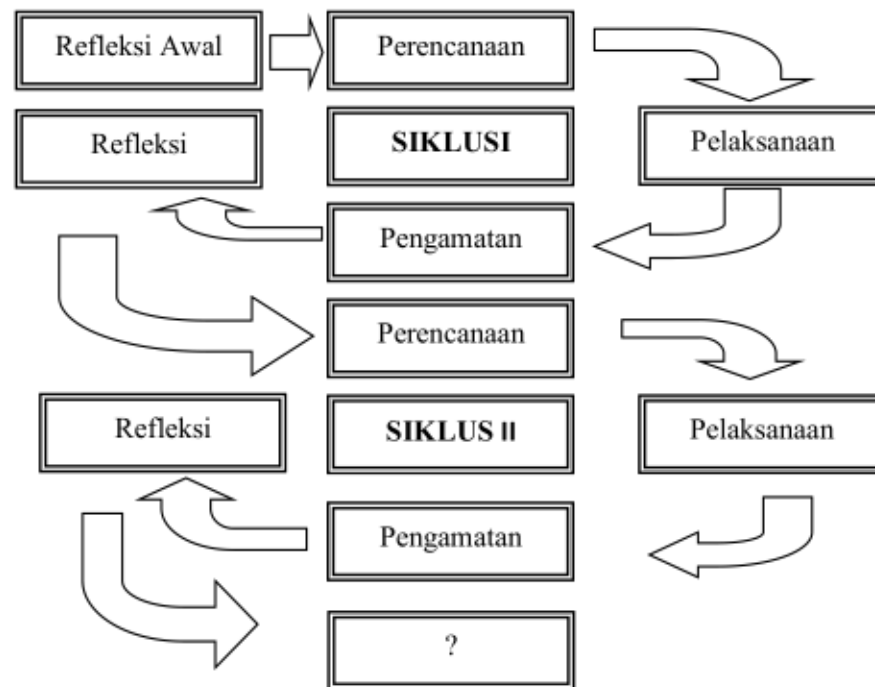
Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V SD 005 Langgini tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 25 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V.

C. Metode Penelitian

Bentuk tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. (Samsu Somadayo, 2013: 20).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Satyatito (Annisa, 2018) bahwa pada dasarnya tidak ada ketentuan jumlah siklus yang dilakukan, banyaknya siklus tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah direncanakan. Tetapi sebaiknya PTK dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (Alawiyah, 2020)

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menganalisis masalah yang akan diteliti. Tahap tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap pra penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

- 2) Menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan tempat dilaksakannya penelitian.
- 3) Melakukan observasi untuk menemukan masalah.
- 4) Membuat instrumen untuk mengidentifikasi masalah.
- 5) Melakukan wawancara dan observasi.
- 6) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- 7) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- 8) Menyusun proposal penelitian.
- 9) Menseminarkan proposal.

b. Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan dan mengambil keputusan bahwa penelitian akan dilakukan di SDN 005 Langgini pada siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memutuskan bahwa siklus yang digunakan yaitu dua siklus, pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi. Adapun perangkat pelajaran yang dirancang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, lembar aktifitas siswa, lembar aktivitas guru dan media pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap

siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah di susun sebelumnya dan di validasi oleh guru kelas. Langkah-langkah tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pelaksanaan, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang membuang pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam menjalankan rancangan pembelajaran dengan menerapkan media *pop up book* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan dengan menggunakan media *pop up book* lembar observasi aktivitas siswa.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan media *pop up book* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga pada siklus ke dua diharapkan ada perbaikan.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua berguna untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ada pada siklus pertama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamatan. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan

untuk memberi masukan dan pendapat dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran. Pengamatan ditunjukkan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Teknik Tes

Menurut Anas Sudijono (2015: 67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui keterampilan kerja sama siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan media *pop up book*. Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan menggunakan lembar tes dan lembar observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil sekolah, keadaan

guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

F . Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* sesuai dengan UU No.22 tahun 2016.
2. Lembar Observasi Guru dan Siswa Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Media *Pop up book*.
3. Lembar observasi guru ini berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan perangkat yang ada. Lembar observasi siswa juga berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan perangkat yang ada. Lembar observasi ini digunakan untuk menerangkan tentang media *pop up book* selama proses pembelajaran.

a. Lembar Tes

Tes merupakan instrument yang sistematis untuk mengukur suatu sampel Lembar tes ini berupa perintah tugas yang akan digunakan pada setiap siklus untuk membuat karangan persuasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki setiap siswa yaitu keterampilan menulis karangan persuasi.

b. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Lembar dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini , foto kegiatan aktivitas belajar siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Menurut Arikunto (Annisa, 2018) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan”. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan media *pop up book*.

2. Analisis Kuantitatif

a. Ketuntasan Aktivitas Belajar Individu

Menurut Arikunto (Annisa, 2018) bahwa “analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau

pengukuran”. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Maka analisis aktivitas belajar siswa di adaptasi dari Mely Agustin (2019), sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Karangan Persuasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Isi	4-1	4 (Baik Sekali) 3 (Baik) 2 (Cukup) 1 (Kurang)
2	Organisasi isi	4-1	
3	Gramatika atau tata bahasa	4-1	
4	Diksi	4-1	
5	Ejaan	4-1	

(Sumber: Saddhono dan Slamet, 2014: 179)

Untuk mempermudah melatih menulis level keberhasilan belajar siswa dalam menulis karangan persuasi, maka dipergunakan pengetagorian hasil belajar menurut Riduan (2012) dapat dilihat pada table sebab berikut:

No	Interval	Kategori
1	90 - 100%	Baik Sekali
2	80 - 89%	Baik
3	70 - 79%	Cukup
4	60 - 69%	Kurang

Menentukan ketuntasan yang di capai secara individu peneliti menggunakan rumus dari Karomah dan Budiyono (Nurpratiwi, 2019) untuk menghitung presentase peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas siswa keseluruhan

Penelitian tindakan kelas ini di katakan berhasil secara individual jika keterampilan menulis karangan persuasi siswa SDN 005 Langgini mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan KKM, yaitu 70 cukup.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan persuasi siswa jika mencapai 80% (Nurpatiwi, 2019) dari seluruh siswa pada siklus II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik. untuk menentukan ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan rumus dari berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika nilai yang diperoleh siswa mencapai ketuntasan sebesar 80% atau pada ketegori baik.

c. Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam lebih dari 1 siklus apabila secara klasikal pada setiap siklus telah mencapai

angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan kategori ≥ 70 cukup baik maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan, Wardhani (2007)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V SDN 005 Langgini yang bernama Bapak Andi Hariyanto, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Afrianti. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas V SDN 005 Langgini berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil kerja sama siswa (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil obseravasi di kelas V SDN 005 Langgini. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan menulis karangan persuasi dalam pembelajaran tematik melalui media *Pop Up Book* , kemampua menulis siswa masih kurang sehingga siswa tidak bisa mengeluarkan ide-ide dan tidak tercipta begitu saja tanpa melalau proses, seperti mulai dari mengumpulkan ide-ide sampai kegiatan latihan-latihan menulis, keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat selalu diasah.

Siswa tidak mampu merangkai kata-kata untuk menulis karangan dalam menetapkan tema yang diberikan guru kepada siswa, dan guru belum memanfaatkan dan menggunakan media belajar yang maksimal untuk merangsang kemampuan siswa. Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai Baik sekali, Baik, Cukup,

Kurang dan sangat Kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas V SDN 005 Langgini
Pada Pra tindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	52%
2	Baik	80 – 89	
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	48 %
5	Sangat Kurang	<69	
Jumlah Nilai			1445
Rata – Rata			57,8
Jumlah Siswa Tuntas			13
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			12

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik sekali dan 12 orang siswa dengan memperoleh kategori sangat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa yang mendapatkan nilai tinggi mampu membuat, menentukan judul dan menuangkan ide kedalam tulisannya dan mereka serius mengikuti pembelajaran yang diberikan guru serta siswa tertarik dan memiliki minat dalam membaca sangat tinggi sekali. Sementara 12 orang dengan kategori sangat rendah ini terjadi karena ketidakmampuan siswa menceritakan n pengalamannya, ketidakmampuan menentukan tema, judul dan mengurutkan kejadian waktu serta ketidakmampuan siswa merangkai paragraf-paragraf menjadi satu kalimat . hal inilah membaut nilai keterampilan menulis karangan siswa rendah.

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 57,8 dan persentase ketuntasan belajar 48%. Sehingga hasil dari *pretest* sangat jauh dengan ketuntasan minimum secara klasikal yaitu 80%. Dengan hasil *pretest* itu, peneliti untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi. Dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal memperoleh nilai 80%.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1 Pertemuan I

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 50 menit (2 x 25 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2022, dan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi Keberagaman Indonesia; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1

ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi organ gerak hewan dan manusia 2 pertemuan; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media *Pop Up Book* ; 4) Soal evaluasi keterampilan menulis karangan persuasi; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran Tematik submateri bahasa PPKN merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 08 Agustus 2022 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SDN 005 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 5 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah dengan tujuan agar siswa memiliki sikap cinta lingkungan serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara

guru bertanya kepada siswa dan ada berapa agama di Indonesia?. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Anak Ibu ayo kita menyanyikan lagu cicak di dinding?

Siswa : Iya bu (sebagian siswa menjawab)

Guru : Apakah semua siswa pernah bercerita?

Siswa : Pernah bu

Guru : Bagus sekali, baik hari ini kita akan belajar membuat karangan berdasarakan gambar yang kamu amati.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan \pm 55 menit dan dimulai dengan siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang karangan, Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang karangan persuasi. Karangan persuasi adalah karangan yang memberikan ajakan agar dapat mengajak atau menyuruh pembaca.



Gambar 4.1

Guru dan siswa meminta mengidentifikasi karangan

Siswa diminta untuk menjelaskan karangan secara rinci tentang karangan yang dibuatnya. Kemudian guru membimbing siswa dengan mencontohkan karangan dan melakukan tanya jawab. Guru meminta siswa membuat karangan. Guru membagi siswa lembar tugas untuk membuat karangan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Baiklah anak ibu untuk membuat karangan perhatikan ini yang berkaitan permasalahan, argument yang berkaitan tentang pendapat penulis.
- Siswa : Baik bu
- Guru : Apakah anak ibu paham? Dan ada yang ingin bertanya?
- Siswa : Paham bu (seluruh siswa menjawab serentak)

Selanjutnya guru membagikan siswa lembar tugas untuk membuat karangan. Siswa yang selesai dapat membacakan di depan kelas dan didengar oleh semua siswa. Dan guru melakukan penguatan tentang karangan yang telah dituliskan siswa. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.



Gambar 4.2
Siswa membuat karangan tentang hidup sehat

Kemudian siswa dan guru membahas semua yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan apresiasi pada siswa yang selesai pertama kali dan jawaban siswa yang benar.

c) **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi apersepsi yang diberikan peneliti, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas. Serta masih ada beberapa siswa yang belum mampu membuat isi, argument dan pernyataan ajakan yang benar. Hal ini perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 selama 2 jam pembelajaran (2x 25 Menit) dimulai dari jam 07.30-

08.20. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II

Tahap perencanaan pada siklus 1 pertemuan II bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi Keberagaman Indonesia; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi organ gerak hewan dan manusia 2 pertemuan; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media *Pop Up Book* ; 4) Soal evaluasi keterampilan menulis karangan persuasi; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Tematik submateri bahasa PPKN merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 09 Agustus 2022 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SDN 005 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dilakukan \pm 5 menit dan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Setelah itu, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi pelajaran yang merangsang anak untuk berfikir, guru bertanya kepada siswa "apakah kamu pernah mengajak dan membujuk orang?". Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Apakah kamu pernah mengajak dan membujuk orang ?
 Siswa : Pernah bu(Sebagian menjawab pertanyaan guru)
 Guru : Kalau pernah, coba sebutkan mengajak dan membujuk orang?
 Siswa : Mengajak membuang sampah bu.
 Guru : Benar sekali jawabannya anakanak ibuk, jadi hari ini kita mempelajari tentang membuat karangan ajakan kepada seseorang.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus 1 ini dilakukan \pm 55 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi keberagaman bukan peghalang. kemudian guru menjelaskan dan mengidentifikasi dan menjelaskan karangan persuasi. Selanjutnya guru memberika pemahaman tentang isi dalam karangan harus berisi pengenalan isi bagian awal atau pernyataan, argument atau pendapat penulis dan pernyataan ajakan yang berisi ejaan,

diksi. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Anak ibu coba lihat gambar yang ibu panjang.

Siswa : Iya bu

Guru : Gambar apakah itu?

Siswa : Gambar sampah berserakan

Guru : Tepat sekali, dari gambar ini kamu diminta memuat karangan tentang membuang sampah sembarangan, dalam karangan ini berisi isi, argument atau pendapat kamu dan pernyataan yang didalamnya mengajak pembaca

Kemudian guru membagikan siswa lembar tugas siswa yang dengan membuat karangan berdasarkan gambar yang ia lihat dan didalam karangan terdapat permasalahan, pendapat penulis dan pernyataan ajakan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3
Guru membagi lembar tugas siswa

Guru : siswa yang sudah dapat lemabr tugas langsung di isi dan di tulis nama dan ingat didalam karngan terdapat isi yang terkait permasalahan, argument pendapat penulis dan pernyataan ajakan untuk memengaruhi pembaca.

Siswa : Iya bu

Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari siswa pertama dan guru memberikan apresiasi atas jawaban dari pertanyaan dengan benar, kemudian siswa dan guru membahas semua yang telah dipelajari, kemudain guru memberikan apresiasi pada siswa yang selesai pertama kali menjawab dengan benar. Kemudian, siswa dan guru mendiskusikan hasil jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah siswa membandingkan hasil jawaban dengan temannya, guru memberikan penjelasan dari hasil jawaban siswa tersebut sehingga siswa tahu dimana letak kesalahan dari karangan yang telah ia berikan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata masih beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk mengingatkan isi dari karangan tersebut harus berisikan permasalahan pada gambar yang di amati, penulisan dalam kalimat pendapat tentang gambar yang kamu amatai dan pernyataan ajakan yang dapat

mempengaruhi pembaca membaca karangan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah baik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- 1) Guru sudah dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran *pop up book*
- 2) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal dan membimbing belum maksimal.
- 3) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru.

- 4) Sewaktu membuat karangan berdasarkan gambar yang diamati, dan membacakan ke depan hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk mempersentasikan hasil jawabannya.
- 5) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I diperoleh data hasil karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas V SDN 005
Langgini Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	56%
2	Baik	80 – 89	
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	44%
5	Sangat Kurang	<69	
Jumlah Nilai		1505	
Rata – Rata		60,2	
Jumlah Siswa Tuntas		14	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		11	

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini siklus 1 pertemuan 1 diketahui dari 25 siswa hanya 14 siswa dengan kategori sangat tinggi dan rendah, hanya 2 siswa kategori sangat tinggi dan 8 orang kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi ini sangat menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan mereka juga serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara yang 8 orang dengan kategori sangat rendah ini terjadi karena masih sulit memahami

materi karangan persuasi dan sulit mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya.

Kurangnya nilai menulis karangan persusasi siswa disebabkan ketidakmampuan siswa menentukan tema, judul dan merangkai kalimat menjadi kalimat yang utuh, karena siswa masih belum terbiasa membuat karangan denagan menata ide pokok dan ide penjelas. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil nilai keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas V SDN 005
Langgini Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	64%
2	Baik	80 – 89	
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	36%
5	Sangat Kurang	<69	
Jumlah Nilai		1660	
Rata – Rata		66,4	
Jumlah Siswa Tuntas		16	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		9	

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini dapat diketahui bahwa karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini siklus 1 pertemuan 2 siswa yang mencapai nilai baik sekali hanya 3 siswa dan 5 orang siswa dengan kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang mendapatkan nilai tinggi mampu membuat,

menentukan judul tema dan menuangkan ide kedalam karangan dan mereka juga serius mengikuti pembelajaran yang diberikan guru serta aktif bertanya kepada guru jika belum memahami. Sementara 5 orang dengan kategori sangat rendah ini terjadi karena masih sulit memahami materi karena kurang serius memahami materi dan cenderung pasif saat pembelajaran.

Kurangnya nilai menulis karangan persusasi siswa disebabkan kesulitan siswa menentukan ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dan juga ketidakmampuan siswa menentukan tema, judul dan merangkai kalimat menjadi kalimat yang utuh, karena siswa masih belum terbiasa membuat karangan dengan menata ide pokok dan ide penjelas. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah melakukan tindakan siklus 1, peneliti dan kedua observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru serta teman sejawat, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran.

Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu pada siklus I pertemuan 1 terdapat siswa masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran cenderung ribut dengan temannya

diantaranya terdapat 4 orang siswa dengan kategori kurang menulis dengan rentang nilai <69, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang menulis dengan rentang nilai 60-69 dan terdapat 5 siswa memperoleh kategori sangat kurang menulis karangan persuasi dengan rentang nilai <69 dikarenakan siswa kurang menguasai kosakata dalam pembelajaran tematik. Siswa sulit menuangkan kata-kata dalam sebuah teks karangan persuasi. Permasalahan yang ditemukan siswa tidak mampu menjabarkan ide dalam paragraf sehingga kalimat yang dituangkan tidak menjadi kalimat yang utuh.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti harus memotivasi siswa setiap harinya dan mendorong siswa agar menulis karangan persuasi dan lebih membimbing siswa tentang pemahaman karangan persuasi dengan membuat contoh karangan persuasi. Dari uraian di atas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan menulis karangan siswa telah mengalami peningkatan. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan persentase belajar siswa dengan belum mencapai 80%, maka diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

c. Siklus 2 Pertemuan I

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 50 menit (2 x 25 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu 10 Agustus 2022, dan siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada pertemuan ada beberapa siswa sebelumnya siswa masih ditemukan siswa tidak mampu menjabarkan ide dalam paragraf sehingga kalimat yang di tuangkan tidak menjadi kalimat yang utuh. Hal ini perlu dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa, maka peneliti menyiapkan hal yang perlu di perbaiki dari tindakan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi bentuk organ gerak hewan dan manusia 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 2 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi organ gerak hewan dan manusia sebanyak 1 pertemuan 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media *pop up book* 4)

Soal evaluasi menulis karangan persuasi 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SDN 005 Laggini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini dilakukan \pm 5 menit dan diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara menanyakan kabar siswa dan meminta siswa untuk duduk rapi. Kemudian, siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Lalu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, "saat kamu membaca, bagaimana perasaan kamu?". Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keberagaman. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran.

- Guru : anak ibu saat kamu membaca bagaimana perasaan kamu?
Siswa : senang bu
Guru : kalau senang coba tepuk semangat?
Siswa : Semangat
Guru : bagus, baiklah hari ini kita akan menjaga

lingkungan sekitar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan ±55 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang oegan gerak hewan dan tumbuhan. kemudian guru meminta siswa menagamati gambar lingkungan sekitar yang telah di persiapkan guru. Guru memberikan pemahaman mengenai gambar dengan menghubungkan membuat karangan berasarkan gambar yang kamu amati. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : coba kamu perhatikan semua, gambar apa ini?

Siswa : gambar menjaga lingkungan sekitar

Guru : cara yang paling penting kamu liat kondisi gambar hubungkan gambar dengan yang pernah kamu alami lalu uraikan masalah pada gambar dan caramengatasinya

Siswa : Baik bu

Kemudian guru menyebutkan kata “mulai” satu dari siswa berlari mencari peta harta karun. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok. Siswa kedua membawa jawaban dari siswa pertama kepada guru. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.4
Siswa membuat karangan persuasi menggunakan lembar tugas yang disiapkan guru

Guru : anak ibu semua ingat untuk membuat menulis karangan persuasi diharapkan isi karangan berisi membujuk pembaca agar karangan yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya

Siswa : iya bu (semangat menjawab)

Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari siswa pertama dan guru memberikan apresiasi atas jawaban dari pertanyaan dengan benar, kemudian siswa dan guru membahas semua yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan apresiasi pada siswa yang selesai pertama kali dan jawaban yang benar. Kemudian siswa dan guru mendiskusikan hasil jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah siswa membandingkan hasil jawaban dengan temannya, guru memberikan penjelasan dari hasil jawaban siswa tersebut sehingga siswa tahu dimana letak kesalahan dari jawaban yang telah ia berikan.

c) Kegiatan Akhir,

Pada kegiatan ini dilakukan ± 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

d. Siklus 2 Pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SDN 005 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Tematik submateri bahasa PPKN merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SDN 005 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini dilakukan \pm 5 menit dan diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara menanyakan kabar siswa dan meminta siswa untuk duduk rapi. Kemudian, siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Lalu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, “ apakah kamu masih ingat apakah itu karangan dan apa pengertian karangan persuasi?. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu karangan persuasi. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran.

- Guru : Siswa ibu semua masih ingatkah kamu karangan persuasi?
 Siswa : Ingat bu
 Guru : Apa itu?
 Siswa : Karangan yang isinya mengandung membujuk pembaca
 Guru : Bagus, harus seperti itu tau

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dilakukan \pm 55 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang karangan persuasi. kemudian guru memberikan pemahaman karangan perusasi harus memperhatikan, ide pokok, tema, ejaan dan diksi. Guru bertanya jawab mengenai materi dan meminta siswa mengamati gambar lingkungan alam yang telah di bawa oleh guru. Guru melakukan tanya jawab kira-kira tema apa yang tepat berdasarkan gambar ini.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Ayo anak ibu amati gambar ini
Siswa : Iya bu
Guru : Menurut kamu, tema apa yang tepat untuk gambar ini?
Siswa : Lingkungan alam
Guru : Bagus sekali, seperti itulah cara kita menentukan tema dengan memperhatikan semuanya.

Kemudian guru memberikan siswa lembar tugas siswa dan siswa diingatkan kembali untuk membuat karangan ddaapat memperhatikan ide pokok yang ajan di uat, gagasan penjelas, isi dan susunan kalimat yang utuh dan runtut dengan membuat kronolgi cerita teratur. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.4
Siswa dan guru melakukan tanya jawab

Siswa mengerjakan tugas dan melakukan tanya jawab menjawab pertanyaan pertama, lanjut ke pertanyaan berikutnya.

Guru : Siswa yang sudah selesai mengerjakan karangannya boleh kumpulkan kedepan dan dapat membacakan kedepan kelas

Siswa : Iya bu

Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari siswa pertama dan guru memberikan apresiasi atas jawaban dari pertanyaan dengan benar, kemudian siswa dan guru membahas semua yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai pertama kali dan jawaban kelompok yang benar. Kemudian siswa dan guru mendiskusikan hasil jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah siswa membandingkan hasil jawaban dengan temannya, guru memberikan penjelasan dari hasil jawaban siswa tersebut sehingga siswa tahu dimana letak kesalahan dari jawaban yang telah ia berikan.

c) Kegiatan Akhir,

pada kegiatan ini dilakukan ± 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

e. Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa

sudah baik dalam proses menulis karangan dalam pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan menulis siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Persuasasi Siswa Kelas V SDN 005 Langgini Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	76%
2	Baik	80 – 89	
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	24%
5	Sangat Kurang	<69	
Jumlah Nilai		1860	
Rata – Rata		74,4	
Jumlah Siswa Tuntas		6	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		9	

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 bahwa karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini siklus 2 pertemuan 1 sudah ada peningkatan pada hasil keterampilan karangan hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik ada 4 orang siswa. Sedangkan siswa dengan kategori sangat kurang hanya 4 orang. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang merupakan siswa yang tidak bisa

memahami menulis bacaan. Kurangnya nilai menulis karangan persuasi siswa disebabkan kesulitan siswa menentukan ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dan juga ketidakmampuan siswa menentukan tema, judul dan merangkai kalimat menjadi kalimat yang utuh, karena siswa masih belum terbiasa membuat karangan dengan menata ide pokok dan ide penjelas. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas V SDN 005
Langgini Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Baik Sekali	90 – 100	84 %
2	Baik	80 – 89	
3	Cukup	70 – 79	
4	Kurang	60 – 69	16%
5	Sangat Kurang	<69	
Jumlah Nilai		1915	
Rata – Rata		76,6	
Jumlah Siswa Tuntas		21	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4	

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V SDN 005 Langgini siklus 2 pertemuan 2 yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <69. Pertemuan 2 ini nilai terendah yang di dapatkan siswa adalah

rentang nilai <69. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 25 orang siswa kelas V SDN 005 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <69. Hal ini dikarenakan siswa tidak bisa menulis dan menggambarkan tulisannya karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis dengan inisial nama DPP, RAI, TSU, XPA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 21 orang siswa. Kurangnya nilai menulis karangan persusasi siswa disebabkan kesulitan siswa menulis dikarenakan siswa belum lancar membaca dan menulis sehingga untuk menentukan ide, pengetahuan dan juga ketidakmampuan siswa menentukan tema, judul dan merangkai kalimat menjadi kalimat yang utuh. Siswa masih belum terbiasa membuat karangan dengan menata ide pokok dan ide penjelas. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 25 orang siswa kelas V SDN 005 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <70 dengan inisial nama DPP, RAI, TSU, XPA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 21 orang siswa. Kurang Menulis nya nilai menulis siswa disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang belum aktif menulis saat kelompok. Hal itu terjadi karena siswa masih kesulitan menulis dalam kelompok. Dan siswa cenderung tidak menerima pendapat dan pekerjaan teman dalam satu

kelompok. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran.

f. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah masalah yang terdapat dari siswa yaitu pada siklus 2 pertemuan 1 terdapat siswa masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan siswa sulit menentukan tema dalam karangan. Pada siklus 2 pertemuan I ini terdapat 2 orang siswa dengan kategori kurang menulis karangan persuasi dengan rentang nilai 56-69, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang menulis dengan rentang nilai <69 dan terdapat 4 siswa memperoleh kategori sangat kurang menulis dikarenakan siswa tidak konsentrasi saat guru memberikan bimbingan, siswa masih mengalami kesulitan menyusun kalimat menjadi kalimat yang tersusun utuh.

Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu pada siklus 2 pertemuan 2 adalah terdapat 4 siswa dengan kategori kurang menulis karangan dengan rentang nilai 56-69, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori kurang menulis dengan rentang nilai <69 an terdapat 2 siswa memperoleh kategori sangat kurang menulis karangan persuasi hal ini dikarenakan ketidakmampuan menentukan tema, gagasan pokok dan menyusun kamita. dan hanya cenderung pasif ketika menisci lembar tugas

siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dapat di simpulkan adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini pada materi tematik menggunakan media *pop up book* sudah baik dilakukan oleh peneliti.
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan media *pop up book* mata pelajaran tematik sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 70.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan keterampilan kerjasama siswa sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas V di SD 005 Langgini Menggunakan Model *Treasure Hunt* Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Baik Sekali	2*	-	3*	-	4*	-	4*	-
80 – 89	Baik	4*	-	6*	-	9*	-	9*	-
70 – 79	Cukup	8*	-	7*	-	-	-	8*	-
60 – 69	Kurang	-	3*	-	4*	-	2 *	-	2*
<69	Sangat Kurang	-	8*	-	5*	-	4*	-	2*
Jumlah		14*	11 *	16*	9*	19*	6*	21*	4*

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
	Persentase	56%	44%	64%	36%	76%	24%	84%	16%

Sumber : Data Hasil Olahan Keterampilan Menulis 2022

Keterangan:

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 * : Siswa

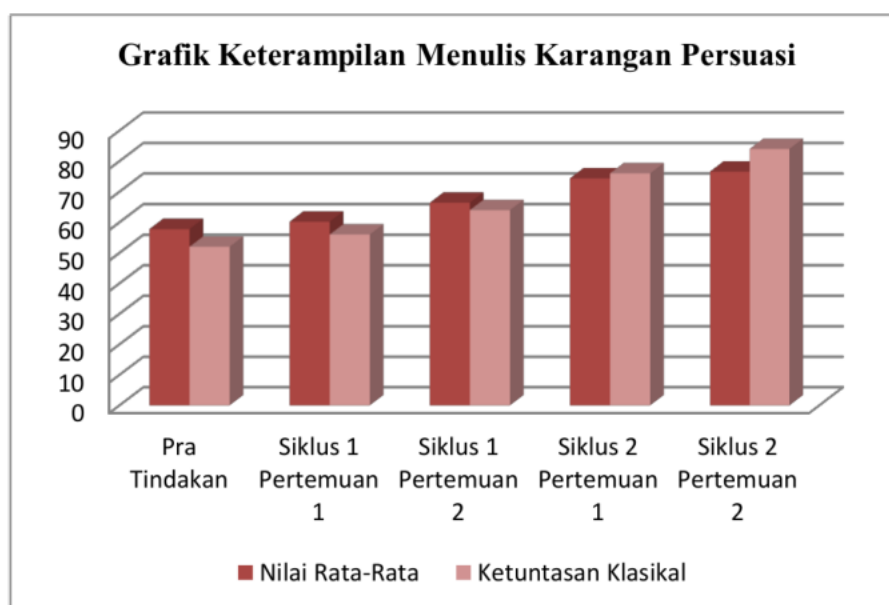
Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* kelas V SDN 005 Langgini. Dari tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis karangan persuasi siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 56%. Pada pertemuan II sebesar 64%. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 76% dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 84%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi
Siswa Kelas V SDN 005 Langgini Pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan 2

No	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	57,8	60,2	66,4	74,4	76,6
2	Persentase Klasikal	52%	56%	64%	76%	84%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V SDN 005 Langgini dari pra tindakan yaitu sebesar 57,8 meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 60,2, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 66,4. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa diperoleh

sebesar 74,4, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 76,6. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini dari pra tindakan diperoleh sebesar 52% meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 56 % dan pertemuan II menjadi 64% pada siklus 2 pertemuan I sebesar 76% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 84%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.5
Grafik Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas V SDN 005 Langgini Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan persuasi siswa pada siklus 2 yaitu 84% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau

berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

D. Analisis indikator karangan persuasi

Menulis karangan persuasi memiliki indikator yang harus di capai oleh siswa yaitu: isi, organisasi isi, gramatika atau tata bahasa dan diksi. Berikut penjabaran hasil jawaban siswa berdasarakan indikator.

1. Siklus I Pertemuan

Lampiran 7. Lembar Soal Siklus I Pertemuan 1

Tema	: (1)	Kode :
Kelas / Semester	: V / I	Nama : Adelia Khairani
Jenjang	: Sekolah Dasar	

Buatlah sebuah karangan persuasi berdasarkan gambar yang kamu amati !

Hidup Sehat.

Pada Saat ini Banyak sekali Penyakit baru yg bermunculan Hal ini dikarenakan Berkurangnya sistem imun didalam tubuh kita. Jika sistem imun di dalam tubuh melemah, maka Tubuh gampang sekali terkena Penyakit selain itu makanan yg kita konsumsi tidak lagi mengandung vitamin dan mineral yg baik. Bahkan, saat ini Banyak Penjual makanan yg tidak sehat. Terlebih lagi dgn Padatnya aktivitas membuat ^{itu} kita memiliki waktu untuk berolahraga.

95 olahraga sangat baik untuk kesehatan kita. Akibatnya, Tubuh jadi lemah hingga mudah Terjangkit virus yg ada disekitar kita. Oleh karena itu, marilah kita menerapkan Pola hidup Sehat Agar kita Tak mudah sakit dgn cara mengonsumsi makanan yg sehat dan Berolahraga yg Rutin. Hidup yg sehat salah satunya Adlh Sirkulasi dgn Berdiri, Jalan kaki dan menggerakkan Tubuh. Bermain sepeda dan tentunya, Tak bisa lupa untuk mengonsumsi Air Putih yg cukup sepanjang hari. kekurangan Air Putih tdic hanya akan membuat Tubuh kita menjadi lemah karena dehidrasi.

Gambar 4.5
Jawaban siswa siklus I pertemuan I

a. Indikator Isi

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal karangan persuasi pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapat nilai 4 berinisial AK. Dengan analisis jawaban sebagai berikut: Pada indikator isi yang terdapat dalam gambar kesehatan siswa inisial AK mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan isi yang benar dengan memiliki keterkaitan atau kecocokan dan ketetapan simpulan berdasarkan gambar.

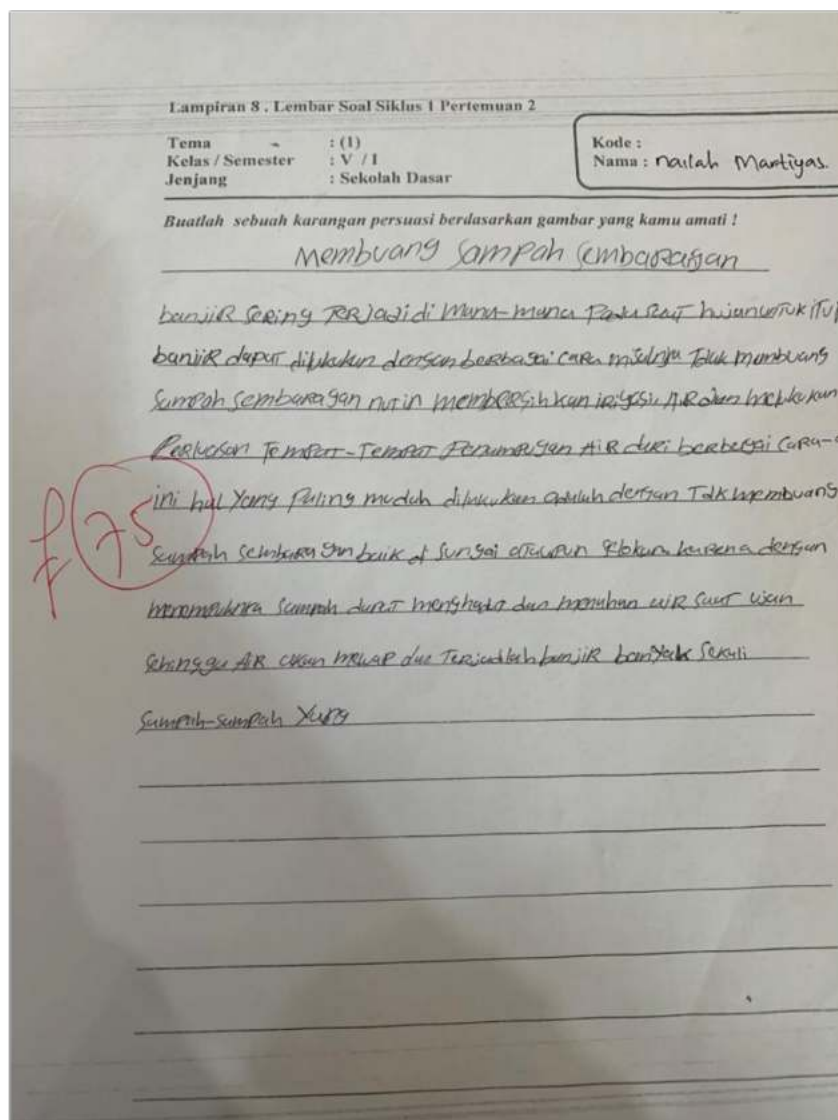
b. Indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial AK mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawabannya siswa memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswa masih kurang dalam menyebutkan isi ide pokoknya.

c. Indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial AK mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.

d. Indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial AK mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.

- e. Indikator Ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama AK mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta tanda baca yang digunakan sudah benar.

2. Siklus I Pertemuan II



Gambar 4.6
Siklus I pertemuan II

- a. Indikator Isi yang terdapat hasil jawaban soal karangan persuasi pada siklus I pertemuan II, Dengan analisis jawaban sebagai berikut: Pada indikator isi yang terdapat dalam gambar kesehatan siswa inisial NM, mendapat nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan isi yang benar dengan memiliki keterkaitan atau kecocokan tetapi masih terdapat kalimat yang kurang baku.
- b. Indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial NM mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawabannya siswa memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswa masih kurang dalam menyebutkan isi ide pokoknya.
- c. Indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial NM mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.
- d. Indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial NM mendapat nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan kata di dalam tulisan yang digunakan memberi makna dan isi sesuai konteks.

- e. Pada indikator ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial NM mendapat nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menggunakan tanda baca titik, koma, tanya dan seru sesuai konteks.

3. Siklus II Pertemuan I

Lampiran 7. Lembar Soal Siklus I Pertemuan I

Tema : (1)
Kelas / Semester : V / I
Jenjang : Sekolah Dasar

Kode :
Nama : Delpi Sulfitriani

Buatlah sebuah karangan persuasi berdasarkan gambar yang kamu amati!

. hidup sehat.

Pada saat ini banyak sekali Penyakit yg baru hal ini dikarenakan kurangnya sistem imun didalam tubuh kita. Jadi imun itu melemah. Gampang sekali terkena Penyakit. makanan yg kita konsumsi tdk lagi mengandung Vitamin dan mineral yg tdk sehat. Bahkan, telah banyak Penyakit makanan yg tdk shh.

olahraga sangat baik dilakukan. Akibatnya, tdk menjadi lemah hingga mudah kena virus yg ada disekitar. karena itu, mari Terapkan Pola hidup sehat agar tdk mudah terkena Penyakit. hidup sehat dilakukan dgn berolah. Jalan cepat, menggerakkan Tubuh Bermain sepeda. tdk lupa konsumsi Air Putih yg secukupnya.

Gambar 4.7
Hasil Jawaban Siklus II Pertemuan I

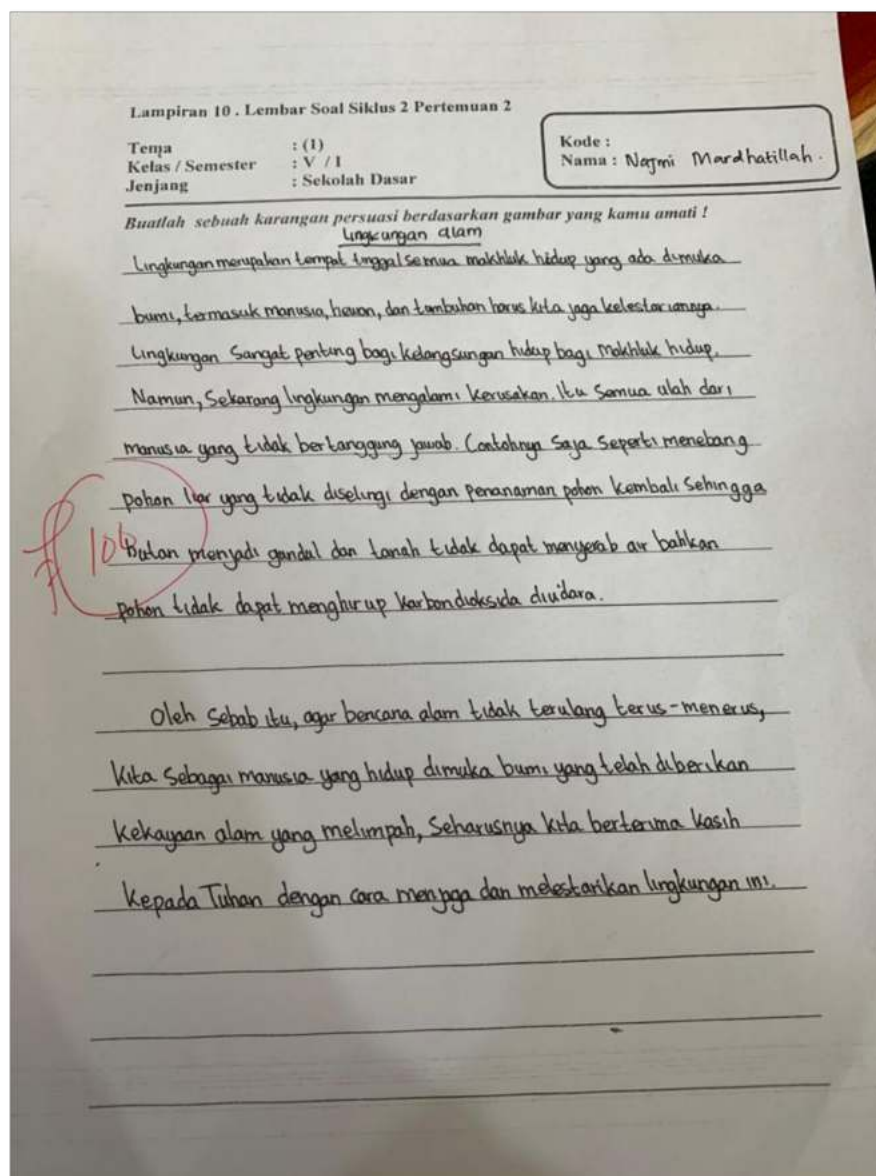
- a. Indikator isi yang terdapat hasil jawaban soal karangan persuasi pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapat nilai 3 berinisial MPR. Dengan analisis jawaban sebagai berikut: Pada indikator isi yang terdapat dalam gambar kesehatan siswa inisial MPR mendapat nilai 3.

Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan isi yang benar dengan memiliki keterkaitan atau kecocokan tetapi masih terdapat kalimat yang kurang baku.

- b. Indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial MPR mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawabannya siswa memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswa masih kurang dalam menyebutkan isi ide pokoknya.
- c. Indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial MPR mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.
- d. Indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial MPR mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan kata di dalam tulisan yang digunakan memberi makna da isi sesuai konteks.
- e. Indikator ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial MPR mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan penulisan huruf, kata dan tanda baca dalam karangan gambar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa indonesia yang benar.

- f. Indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial NM mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa indonesia yang benar.
- g. Indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial NM mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menulis kata dalam tulisan yang di gunakan memberi makna dan isi sesuai kontraks.
- h. Indikator ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial NM mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan penulisan huruf,kata dan tanda baca dalam karangan gambar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa inodesia yang benar.

4. Siklus II Pertemuan II

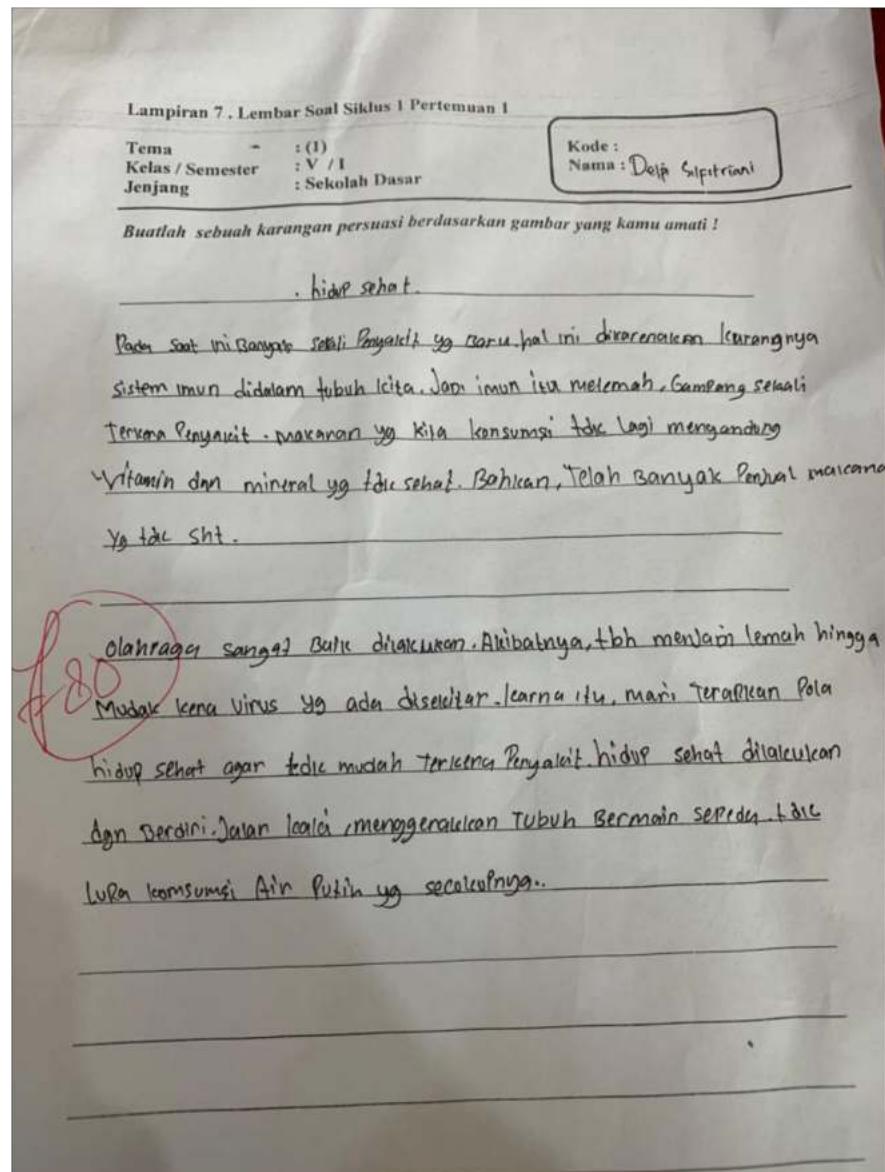


Gambar 4.8

Hasil jawaban siklus II Pertemuan II

- a. Indikator Isi yang terdapat hasil jawaban soal karangan persuasi pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapat nilai 4 berinisial NM. Dengan analisis jawaban sebagai berikut: Pada indikator isi yang terdapat dalam gambar kesehatan siswa inisial MPR mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya

- sudah sesuai memberikan isi yang benar dengan memiliki keterkaitan atau kecocokan.
- b. Indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial NM mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawabannya siswa memberikan penjelasan yang benar pengembangan gagasan dan pikiran pokok paagraf.
 - c. Indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yanag diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial NM mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.
 - d. Indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial NM mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan kata di dalam tulisan yang digunakan memberi makna dan isi sesuai konteks.
 - e. Indikator ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial NM mendapat nilai 4. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan penulisan huruf, kata dan tanda baca dalam karangan gambar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.



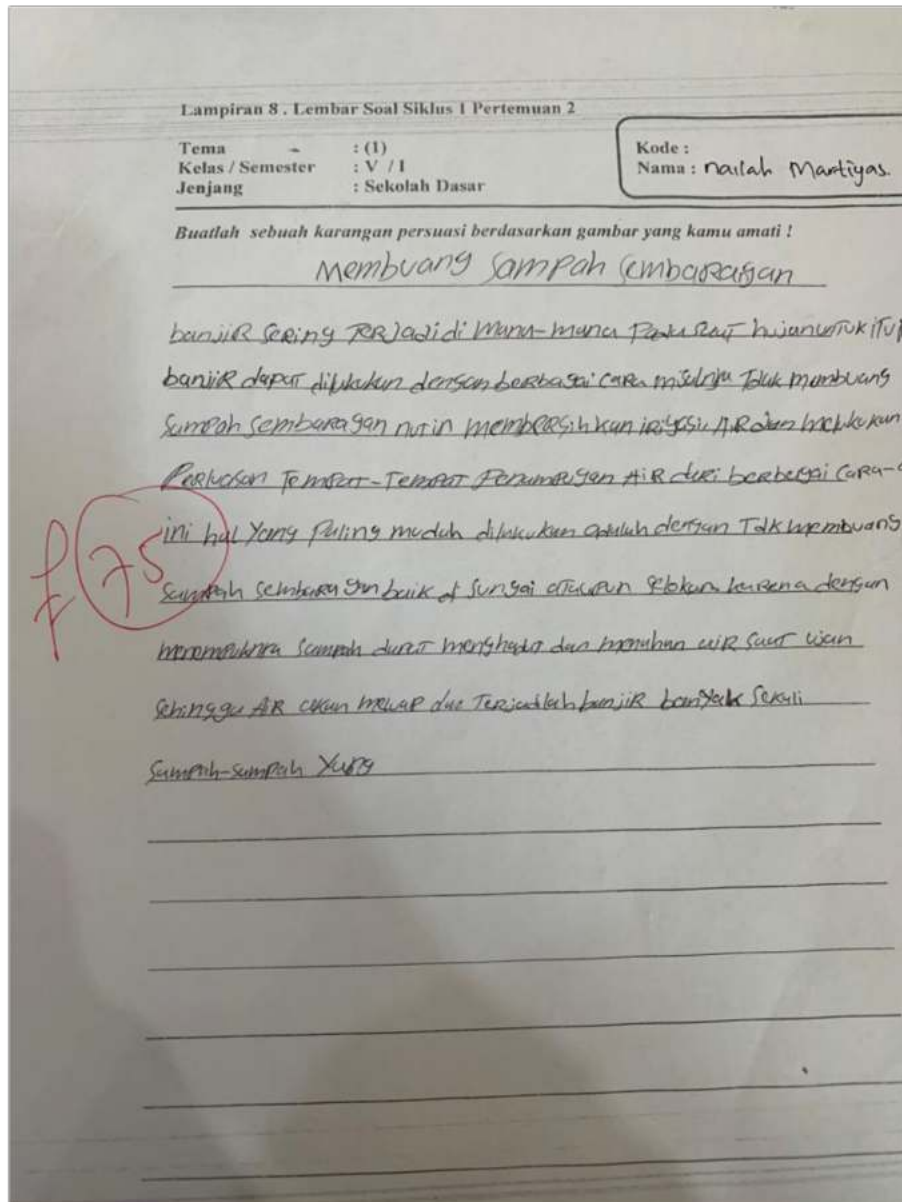
Gambar 4.9

Jawaban siswa siklus I pertemuan II

- a. Pada indikator isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan penggambaran bunyi bahasa dalam

- tulisan serta tanda baca tetapi masih belum cukup benar. Pada indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NM, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan isi tulisan serta tanda baca tetapi masih belum cukup benar. Pada indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia tetapi masih belum cukup benar.
- b. Pada indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu menuliskan kata di dalam tulisan yang digunakan memberi makna tetapi masih belum cukup benar. Pada indikator Ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban siswa mampu

menuliskan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta tanda baca yang digunakan masih belum cukup benar.



Gambar 4.10
Jawaban siswa kategori cukup

Pada indikator isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama AF, CAP, DAR, MRA, MAA, MR, RAI, XPA

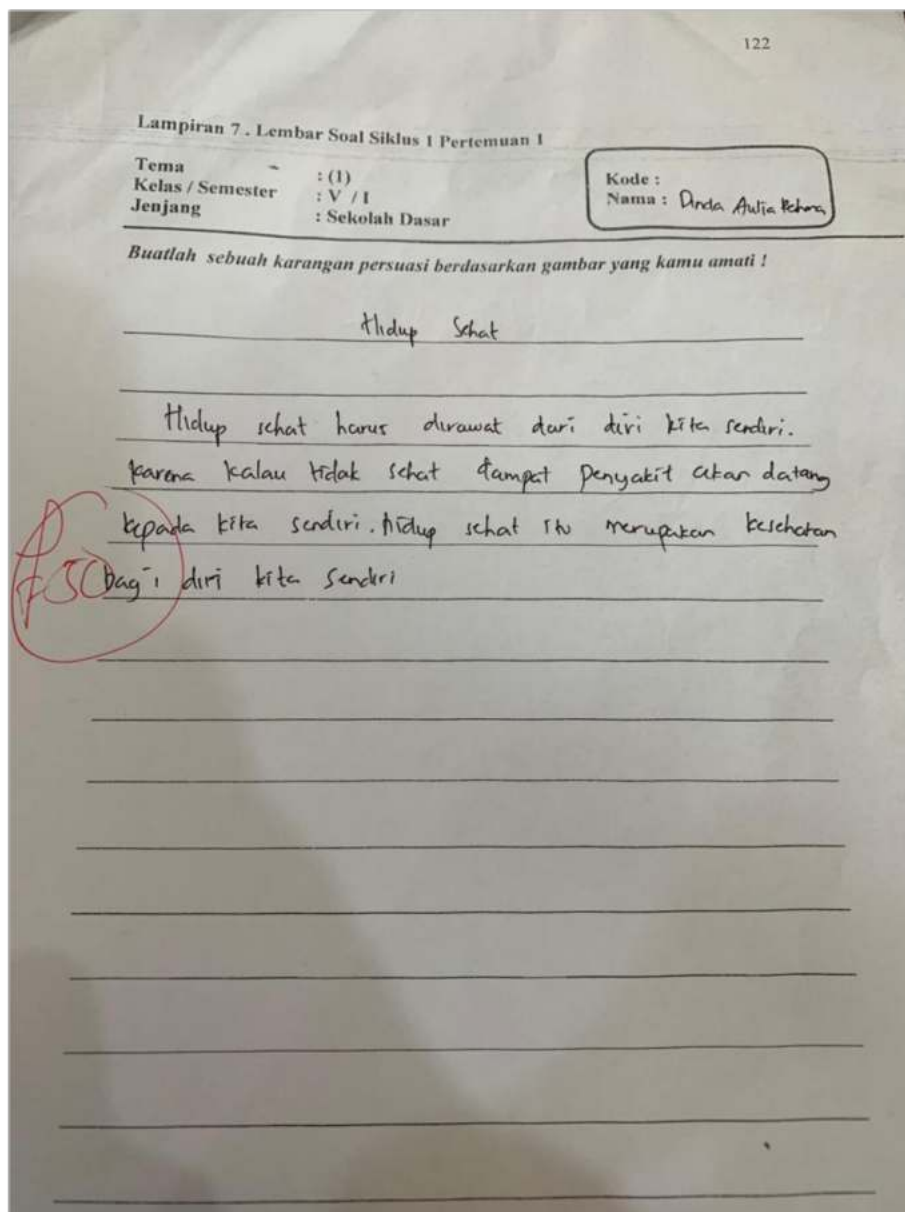
mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban siswa kurang mampu menuliskan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta tanda baca tetapi masih belum cukup benar. Pada indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial AF, CAP, DAR, MRA, MAA, MR, RAI, XPA mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawabannya siswa cukup dalam memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswa masih kurang tepat dalam menyebutkan isi ide pokoknya.

Pada indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati tentang menjaga kesehatan siswa inisial AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban siswa belum mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia secara benar. Pada indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban siswa kurang mampu menuliskan kata di dalam tulisan yang digunakan belum dapat memberi makna.

Pada indikator Ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama AK, APP, AH, AI, AF, DS, EV, NM, NMH, MPR, RAA, dan SL mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban siswa tidak

mampu menuliskan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta tanda baca yang digunakan masih belum benar.

5. Kategori Kurang



Gambar 4.11
Jawaban siswa kategori kurang

Pada indikator isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang diamati siswa tentang menjaga kesehatan siswa

dengan inisial nama DAR, NMH, RZY, RAI, TSU mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban siswa kurang mampu menuliskan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta tanda baca tetapi masih belum cukup benar.

Pada indikator organisasi isi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial DAR, NMH, RZY, RAI, TSU mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawabannya siswa cukup dalam memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswa masih kurang tepat dalam menyebutkan isi ide pokoknya.

Pada indikator gramatika atau tata bahasa yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati tentang menjaga kesehatan siswa inisial DAR, NMH, RZY, RAI, TSU mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban siswa belum mampu membuat tata bahasa yang baku sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia secara benar. Pada indikator diksi yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati siswa dengan inisial DAR, NMH, RZY, RAI, TSU mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban siswa kurang mampu menuliskan kata di dalam tulisan yang digunakan belum dapat memberi makna. Pada indikator Ejaan yang terdapat dalam teks karangan persuasi berdasarkan gambar yang di amati siswa tentang menjaga kesehatan siswa dengan inisial nama DAR, NMH, RZY, RAI, TSU mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban siswa tidak mampu menuliskan penggambaran.

E. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up Book*

Perencanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan, Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi Keberagaman Indonesia, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi organ gerak hewan dan manusia 2 pertemuan, Media pembelajaran, peneliti menggunakan media *Pop Up Book* dan soal evaluasi keterampilan menulis karangan persuasi; lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* secara benar maka keterampilan menulis karangan persuasi siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran *pop up book*, siswa mampu menulis dengan menentukan tema dan membuat ide gagasan. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan peruasasi siswa, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan menulis karangan dalam mereka bisa menyelesaikan dengan baik. Saddhono dan Slamet, 2014: 151). Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu

subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Adapun kegiatan inti yang ada didalam RPP sudah terlaksana dan sudah sesuai dengan langkah-langkah dari kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan induk yang mana semua kegiatan ada didalam kegiatan inti dan didalam kegiatan inti ini siswa dari siklus 1 sudah mampu membuat karangan persuasi. dan pada siklus 1 pertemuan 2 siswa telah menunjukkan peningkatan dalam menulis karangan persuasi begitu dengan siklus 2 pertemuan 1 dan siklus 2 pertemuan 2 itu sangat meningkat penilaiannya terhadap menulis karangan persuasi karena menggunakan media *pop up book*. Media *pop up book* ini sangat membantu siswa karena gambar 3 dimensi ini sangat menarik dan warna yang digunakan dalam media ini juga menarik perhatian dari siswa. Karena media ini siswa mampu menuangkan ide-idenya dalam menulis karangan persuasi. dan siswa mampu berfikir kritis saat pembelajaran. Adapun kegiatan akhir dari setiap siklus baik itu siklus 1 pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, siklus 2 pertemuan 1 dan siklus 2 pertemuan 2 sudah dilaksanakan oleh peneliti dan sudah sesuai dengan langkah-langkah dari setiap RPP.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu menulis dengan baik kemungkinan besar akan menghadapi kendala dalam berkomunikasi, namun siswa yang sering menulis, secara tidak langsung akan mengasah

kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis. Bahkan sebagian mereka malas dan enggan menulis, karena dalam proses menulis dibutuhkan pemikiran yang mendalam dan waktu yang luang, termasuk menulis karangan persuasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan media *Pop Up Book*

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi yaitu dengan menggunakan media *pop up book*. Yang mana diharapkan dengan menggunakan media ini keterampilan menulis karangan persuasi menjadi meningkat. Karena diharapkan dengan menggunakan media ini membuat cara berfikir kritis pada siswa meningkat dengan tampilan gambar-gambar yang ada pada media tersebut.

Berdasarkan RPP yang digunakan oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam RPP. Yang mana kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah sesuai. Dan pencapaian nilai yang diperoleh oleh siswa sudah meningkat. Adapun peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu dengan menggunakan media *pop up book*. Media ini sangat membantu siswa karena dengan menggunakan media ini siswa bisa berfikir kritis, dan siswa mampu berimajinasi dengan menggunakan bahasa yang baik.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Pada siklus 1 pertemuan 1 keterampilan menulis siswa yang memperoleh nilai dalam kategori. Berikut penjabaran nilai kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai kategori “ Baik Sekali” dengan rentang 90 - 100 berjumlah 2 orang siswa yaitu AK dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 4 orang siswa yaitu AAZ, EV, NM dan RAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 8 orang siswa yaitu ADP, AH, AI, AF, DS NMH, MPR Dan MAM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 3 orang siswa yaitu MRA, MR dan SL. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat Kurang” dengan rentang <69 berjumlah 8 orang siswa yaitu CNP, DPP, DAR, MAA, RZY, RAI, TSU dan XPA. Pada siklus 1 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 60,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2. Pada siklus 1 pertemuan 2 keterampilan menulis siswa yang nilai kategori “Baik Sekali” dengan rentang 90 - 100 berjumlah 3 orang siswa yaitu AK, AAZ dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 6 orang siswa yaitu APP, EV, NM, MPR MAM Dan RAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup” dengan rentang

70-79 juga berjumlah 7 orang siswa yaitu CAP, DPP, MAA, RAI dan XAP. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang ” dengan rentang 60-69 berjumlah 4 orang siswa yaitu DAR, RZY, SL dan TSU. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Sangat Kurang ” dengan rentang <69 berjumlah 5 orang siswa yaitu CAP, DPP, MAA, RAI dan XPA.

Pada siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan menulis karangan persuasi siswa dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran *pop up book* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan menulis karangan persuasi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 1 keterampilan menulis siswa yang nilai kateogri “ Baik Sekali” dengan rentang 90 - 100 berjumlah 4 orang siswa yaitu AK, AAZ, NM dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 9 orang siswa yaitu APP, AH, AI, AF, EV, NMJ, MPR, MAM dan RKA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup ” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 6 orang siswa yaitu DAR, BS, MRA, MR, RZY dan

SC. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang ” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu CAP dan MAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat Kurang ” dengan rentang <69 berjumlah 4 orang siswa yaitu DPP, RAI, TSU dan XPA. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 74,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2.

Pada siklus 2 pertemuan 2 keterampilan menulis siswa yang nilai kateogri “Baik Sekali” dengan rentang 90 - 100 berjumlah 4 orang siswa yaitu AK, AAZ, NM dan MNR, Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 9 orang siswa yaitu APP, AH, AI, AF, TU, NMA, MPR, MAM dan RAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Cukup ” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 8 orang siswa yaitu CAP, BS, DAR, MRA, MAA, MR dan RZY. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “Kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu DPP dan RAI. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat Kurang ” dengan rentang <69 berjumlah 42orang siswa yaitu TSU dan XPA.

3. Peningkatan Menggunakan Media *Pop Up Book*

Peningkatan Proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* pada tiap siklus mengalami kenaikan pada tiap siklus di lihat dari setiap indikatornya yaitu: isi, organisasi isi, Gramatika atau tata bahasa,

diksi dan ejaan. Pada pertemuan siklus I pada indikator isi, organisasi, isi, gramatika dan tata bahasa pada pertemuan I yaitu 65,6% . selanjutnya pada siklus I pertemuan II meningkat sebesar 72,6%. Kemudian pada pertemuan 2 siklus I sebesar 74% . Pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 76,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%, terkait keterampilan menulis karangan persuasi siswa dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran *pop up book* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan menulis karangan persuasi siswa mengalami peningkatan. dikarenakan pembelajaran mencapai 80% maka penelitian ini dapat dihentikan. peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Terbukti dengan masih adanya nilai keterampilan menulis karangan persuasi siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat menulis dengan baik. Itulah sebabnya guru harus melatih keterampilan menulis karangan siswa, memperbaiki dan menyempurnakan menulis dan memberikan motivasi yang membuat siswa percaya dengan apa yang dia buat. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 005 Langgini telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan

keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

F. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Lainnya

Penelitian yang dilakukan oleh Taniya Wati (2020) yang berjudul “penggunaan media *pop up book* disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas V SD. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media *pop up book* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa. Persamaan dari penelitian ini menggunakan media *pop up book* dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan ini menggunakan mata pelajaran IPA, Sedangkan peneliti menggunakan Tematik serta materinya berbeda, dari segi kelas juga berbeda.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Arifah (2016) yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis persuasi melalui model think pair and share berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang”. Hasil penelitian ini ini mengungkapkan bahwa media pembelajaran *pop up book* telah berhasil meningkatkan menulis siswa. Persamaan dari penelitian ini menggunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan ini menggunakan mata pelajaran IPA, Sedangkan peneliti menggunakan Tematik serta materinya berbeda, dari segi kelas juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nuri Arifah dalam penelitian Kelas VI SDN Sekaran 02 Semarang . Sedangkan peneliti yaitu SDN 005 Langgini kelas V.

Dengan demikian dari hasil kedua penelitian tentang keterampilan menulis persuasi siswa meningkat dan memberikan peningkatan terhadap menulis persuasi siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 005 Langgini telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 005 Langgini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan media pembelajaran *pop up book* untuk peningkatan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dengan media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran, lembar observasi dan hasil tes keterampilan karangan persuasi.
2. Pelaksanaan media *pop up book* dapat meningkatkan karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini. Ini terlihat dari ketuntasan persiklus, didapat Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 60,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 74,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 76,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%.

3. Proses peningkatan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN 005 Langgini yaitu: a) mampu meentukan judul karangan b) mampu membuat kerangka karangan c) mampu menjabarkan ide dan percaya diri dalam menuangkan tulisannya kedalam bentuk kalimat yang utuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata bagi siswa sehingga ia mudah memahami permasalahan yang diberikan.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran *pop up book* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan karangan persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adelman, H. S. dkk. (2010). *Classroom Climat. Encyclopedia of School Psychology*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Anas,S. (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.

Anisa. (2018), *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Keikutsertaan dan, Tingkat Keaktifan siswa*. Bandung.

Anna, N (2014). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Arifah. (2016). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.

Arikunto, S. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research Car)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Danim, S. (2008) *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Djuanda, D. (2010). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*.Jurnal Pendidikan Dasar.

Faturrohman. (2008), *Teknologi dan Media Pembelajaran*, Surabaya: Dakwah Digital Pers, hal 42-43.

Handayani, Seni, dkk.(2011). *Buku Panduan Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Hidayatul. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* . Bandar Lampung.

Mathew B. Miles. (2010) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Muktiono, Joko D.(2010). *Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak)*. Jakarta : Elex Media compotindo.

Rahmawati, N. (2013). *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya*. PAUD Teratai, 3(1), 5–6.

Rodearni S, dkk,(2018) Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi , Jurnal Komunitas Bahasa, Vol. 6, No. 2, Universitas Asahan.

Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, A, dkk, (2016) *langkah-langkah media pop up book* yogyakarta: universitas negri Yogyakarta.

Somadayo, S. (2013). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Suci, N. (2019). *Kriteria Pengelolaan Kerjasama Siswa. Aktivitas Siswa*. Yogyakarta.

Sumianto . (2020), *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No.4 .

Suparno, Y. (2014). *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tarigan, dkk, (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.